PENGARUH *BOOK-TAX DIFFERENCES* DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP RELEVANSI LABA
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014)

Ananda Dyah Pramudhita
Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
ananda_dyahp@yahoo.com

ABSTRACT

This study aimed to analyze the effect of abnormal book tax differences, normal book tax difference, institutional ownership, and managerial ownership to the earnings relevance. The population in this study are all manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) in a row in 2013 and 2014. The sampling technique used purposive sampling. The number of manufacturing companies into a sample of 86 companies, bringing the total data in the study was 172 annual reports. The analytical method used is multiple linear regression using SPSS 16.0. The results showed that the normal book tax differences positively effects the earnings relevance with a significance level of 0.002. Institutional ownership positively effects the earnings relevance with a significance level of 0.020. Managerial ownership negatively effects the earnings relevance with a significance level of 0.000. Abnormal book tax differences do not effect the earnings relevance.

Keywords: Earnings Relevance, Book Tax Differences, Ownership Structure

I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting bagi para *stakeholders* untuk membantu mereka dalam pengambilan keputusan. Suatu perusahaan (entias) harus menyajikan laporan keuangan sesuai dengan peraturan yang telah diatur dalam PSAK No. 1 tentang penyajian laporan keuangan. Bagi perusahaan-perusahaan yang sudah *go public* diwajibkan untuk mempublikasikan laporan keuangannya sebagai bentuk pertanggungjawaban atas seluruh aktivitas perusahaan kepada para pengguna laporan keuangan.

Salah satu informasi yang berada di dalam laporan keuangan adalah informasi mengenai laba perusahaan. Menurut Ohlson dalam Sofwan dan Subekti (2013), variabel laba dipandang mempunyai nilai relevan (*value relevance*) karena laba mempunyai hubungan statistik dengan harga saham, dimana harga saham dapat mencerminkan nilai perusahaan. Laba dikatakan relevan apabila laba dapat mencerminkan nilai perusahaan yang sesungguhnya, sehingga berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Laba yang relevan akan memberikan informasi yang efektif bagi para investor untuk membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi relevansi laba, salah satunya adalah *Book-Tax Differences* (BTD). Menurut Tang dan Firth (2012) BTD dibagi menjadi dua, yaitu Abnormal *book-tax differences* (ABTD) dan Normal *book-tax differences* (NBTD). ABTD menurut Tang dan Firth (2012) merupakan BTD yang bersumber dari manajemen laba dan penghindaran pajak (*tax avoidance*), sedangkan NBTD adalah BTD yang bersumber dari perbedaan antara peraturan akuntansi dengan peraturan perpajakan dalam hal pengakuan pendapatan dan beban (Tang dan Firth, 2012). Dalam penelitiannya, Tang dan Firth (2012) memperoleh hasil bahwa ABTD berpengaruh negatif terhadap relevansi laba perusahaan dan NBTD berpengaruh positif terhadap relevansi laba perusahaan.

Faktor lain yang dianggap berpengaruh terhadap relevansi laba perusahaan adalah struktur kepemilikan. Kepemilikan saham yang dapat memengaruhi relevansi laba diantaranya adalah kepemilikan institusional dan

kepemilikan manajerial. Kepemilikan institusional merupakan jumlah kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh pihak institusi seperti perusahaan dana pensiun, *investment* bank, perusahaan asuransi, perusahaan pendanaan, perusahaan investasi, dan lembaga keuangan lainnya. Kepemilikan institusional menurut Jung dan Kwon (2002), Jiambalvo *et al.* (2002), dan Demiralp *et al*. (2011) berpengaruh positif terhadap relevansi laba perusahaan karena investor institusional mengawasi manajemen perusahaan dengan lebih baik dibandingkan dengan investor lain. Dengan adanya kepemilikan institusional yang besar di dalam perusahaan akan mampu mengurangi perilaku oportunis manajer, karena investor institusional akan memonitoring perusahaan secara lebih efektif.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Wardana dan Martani (2014) yang berjudul "Pengaruh *Book-Tax Differences* dan Struktur Kepemilikan terhadap Relevansi Laba". Peneliti ingin menguji kembali mengenai pengaruh *book-tax differences* dan struktur kepemilikan terhadap relevansi laba dengan periode sampel yang lebih baru. Kontribusi peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan mengganti variabel kepemilikan keluarga dengan kepemilikan manajerial dalam variabel independen. Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajer dan dewan komisaris (pihak manajemen) perusahaan (Lamora *et al.,* 2014). Perilaku oportunis manajer dapat berkurang dengan adanya kepemilikan manajerial, karena tujuan atau motivasi manajer akan selaras dengan tujuan perusahaan, sehingga manajer cenderung tidak akan melakukan manajemen laba, karena

hal tersebut akan berakibat merugikan dirinya sendiri. Selain mengganti variabel kepemilikan keluarga dengan kepemilikan manajerial, peneliti juga tidak menggunakan variabel *dummy* dalam mengukur BTD dan struktur kepemilikan, karena peneliti beranggapan bahwa struktur kepemilikan perusahaan bukan merupakan variabel kategorikal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ABTD berpengaruh terhadap relevansi laba?
2. Apakah NBTD berpengaruh terhadap relevansi laba?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap relevansi laba?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap relevansi laba?

II. TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Teori Sinyal (*Signalling theory*)

Teori *signalling* merupakan teori yang menjelaskan tentang bagaimana perusahaan memberikan sinyal kepada para pengguna informasi perusahaan. Perusahaan memiliki tanggung jawab untuk memberikan informasi bagi pihak luar perusahaan. Sinyal yang diberikan dapat berupa *risk management disclosure*, promosi, ataupun informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dibandingkan perusahaan lain.

Agency theory

Menurut Rustiarini (2011), teori keagenan (*agency theory*) adalah

teori yang menjelaskan tentang perbedaan kepentingan antara *principal* (pemilik) dan *agent* (manajer) yang dapat memunculkan konflik keagenan diantara keduanya. Hubungan keagenan dapat menimbulkan konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham.

Teori *Stakeholders*

Menurut Ulum *et al.* (2008), teori *stakeholders* lebih mempertimbangkan posisi para *stakeholders* karena dianggap memiliki posisi yang lebih kuat. Teori ini mengharapkan manajemen perusahaan dapat melaporkan semua aktivitas dan dampak kegiatan yang dilakukan perusahaan kepada *stakeholders*, karena *stakeholders* mempunyai hak untuk mengetahui seluruh informasi perusahaan, baik yang bersifat keuangan maupun non keuangan (Saputro, 2011).

Hasil Penelitian Terdahulu

***Book-Tax Differences* (BTD)**

Tang dan Firth (2012) dalam penelitiannya membagi BTD menjadi dua, yaitu Abnormal *book-tax differences* (ABTD) dan Normal *book-tax differences* (NBTD). ABTD adalah BTD yang bersumber dari manajemen laba dan penghindaran pajak (*tax avoidance*), sedangkan NBTD adalah BTD yang bersumber dari perbedaan peraturan akuntansi dengan peraturan perpajakan dalam hal pengakuan pendapatan dan beban.

Abnormal *Book-Tax Differences* (ABTD)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Tang dan Firth pada tahun

2012, ABTD memiliki pengaruh negatif terhadap relevansi laba perusahaan, karena laba yang dihasilkan mengandung perilaku manajemen laba dan penghindaran pajak yang dapat melemahkan relevansi laba, sehingga laba yang dilaporkan tidak dapat mencerminkan nilai perusahaan yang sesungguhnya. Berbeda dengan hasil penelitian Tang dan Firth (2012), penelitian yang dilakukan oleh Wardana dan Martani pada tahun 2014 menunjukkan bahwa ABTD berpengaruh positif terhadap relevansi laba perusahaan.

Normal *Book-Tax Differences* (NBTD)

Tang dan Firth pada tahun 2012 melakukan penelitian untuk menguji pengaruh *book tax differences* terhadap relevansi laba perusahaan. Mereka membagi BTD menjadi dua yaitu ABTD dan NBTD. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa NBTD berpengaruh positif terhadap relevansi laba perusahaan, karena laba yang dilaporkan dapat mencerminkan nilai perusahaan yang sesungguhnya. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tang dan Firth (2012), Wardana dan Martani pada tahun 2014 melanjutkan penelitian Tang dan Firth (2012) untuk menguji kembali pengaruh *book tax differences* dan struktur kepemilikan terhadap relevansi laba perusahaan. Hasil penelitian Wardana dan Martani (2014) menunjukkan bahwa NBTD berpengaruh negatif terhadap relevansi laba perusahaan.

Kepemilikan Institusional

Jung dan Kwon (2002) menyatakan bahwa kepemilikan institusional dapat meningkatkan relevansi laba perusahaan karena investor institusional

dapat memonitoring perusahaan dengan lebih baik dibandingkan dengan investor lain. Hasil yang sama ditunjukkan oleh Demiralp *et al.* (2011) dalam penelitiannya bahwa kepemilikan institusional memiliki hubungan positif terhadap relevansi laba perusahaan karena kepemilikan institusional mengawasi manajemen secara lebih aktif. Wardana dan martani pada tahun 2014 juga telah membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap relevansi laba perusahaan. Bertolak belakang dengan Jung dan Kwon (2002), Demiralp *et al.* (2011), dan wardana dan martani (2014), Lamora *et al.* (2014) menyatakan bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap relevansi laba perusahaan.

Kepemilikan Manajerial

Menurut Wahyudi dan Prawestri (2006) struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap keputusan investasi. Dengan kata lain kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap relevansi laba perusahaan, karena laba yang dilaporkan oleh perusahaan akan digunakan untuk membantu para investor dalam pengambilan keputusan investasi. Berbeda dengan Wahyudi dan Prawesti (2006), menurut Lamora *et al.* (2014) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap mananajemen laba.

Hipotesis

Abnormal *Book-Tax Differences* (ABTD)

ABTD mrupakan BTD yang bersumber dari adanya manajemen laba dan penghindaran pajak. Semakin sering perusahaan melakukan manajemen laba dan penghindaran pajak, maka relevansi laba perusahaan akan semakin rendah. Hal ini disebabkan karena informasi yang dilaporkan perusahaan tidak dapat mencerminkan nilai perusahaan yang sesungguhnya. Tang dan Firth pada tahun 2012 telah membuktikan bahwa ABTD memiliki pengaruh negatif terhadap relevansi laba perusahaan.

H_1: ABTD berpengaruh negatif terhadap relevansi laba perusahaan.

Normal *Book-Tax Differences* (NBTD)

NBTD merupakan BTD yang bersumber dari peraturan akuntansi dan peraturan perpajakan. Semakin tinggi perusahaan dalam menggunakan peraturan akuntansi maupun peraturan perpajakan dalam menyampaikan informasi perusahaan, maka relevansi laba perusahaan juga akan semakin tinggi. Dengan demikian laba yang dilaporkan oleh perusahaan akan mampu menjelaskan nilai perusahaan yang sesungguhnya. Tang dan Firth pada tahun 2012 melakukan penelitian untuk menguji pengaruh *book tax differences* terhadap relevansi laba perusahaan. Mereka membagi BTD menjadi dua yaitu ABTD dan NBTD. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa NBTD berpengaruh positif terhadap relevansi laba perusahaan, karena laba yang dilaporkan dapat mencerminkan nilai perusahaan yang sesungguhnya.

H_2: NBTD berpengaruh positif terhadap relevansi laba perusahaan.

Kepemilikan Institusional

Adanya kepemilikan institusional di dalam perusahaan akan mampu mengatasi *free cash flow problem* di dalam perusahaan. Semakin kecil *free cash flow problem* di perusahaan, maka perilaku menyimpang dari manajer seperti melakukan manajemen laba dan penghindaran pajak juga akan semakin kecil. Semakin kecil manajemen laba dan penghindaran pajak yang dilakukan, maka informasi khususnya laba yang dilaporkan akan semakin relevan karena mampu menjelasan nilai perusahaan yang sesungguhnya. Pernyataan tersebut didukung oleh Jung dan Kwon (2002), Demiralp *et al.* (2011), dan Wardana dan Martani (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap relevansi laba perusahaan.

H_3: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap relevansi laba perusahaan.

Kepemilikan Manajerial

Adanya kepemilikan manajerial di dalam perusahaan, maka motivasi manajer akan selaras dengan kepentingan perusahaan, sehingga perilaku oportunis manajer akan berkurang. Semakin kecil perilaku oportunis manajer, maka *agency problem* di dalam perusahaan juga akan semakin kecil. Dengan demikian laba yang dilaporkan akan semakin relevan karena manajer menyajikan informasi sesuai peraturan yang telah ditetapkan tanpa ada

perilaku-perilaku yang menyimpang seperti manajemen laba dan penghindaran pajak. Wahyudi dan Prawestri (2006) juga berpendapat bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap relevansi laba perusahaan.

H_4: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap relevansi laba perusahaan.

III. METODE PENELITIAN

Obyek dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) selama tahun 2013 – 2014. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive/judgment sampling.* Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu: perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2014 secara berturut-turut, perusahaan manufaktur yang memiliki laporan keuangan tahunan lengkap dalam periode 2013 – 2014 berturut-turut, mata uang yang digunakan dalam laporan keuangan tahunan adalah mata uang indonesia (rupiah), dan perusahaan yang memiliki data lengkap yang terkait dengan variabel penelitian dan menggunakan bahasa indonesia.

Data dan informasi dalam penelitian ini diperoleh dari JASICA Index pada *IDX Fact Book*, *Situs Yahoo Finance* (http://finance.yahoo.com), Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan, dan *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD). Perusahaan yang tidak dimasukkan dalam sampel

penelitian ini adalah perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan tahunan lengkap periode 2013 – 2014. Selain itu, perusahaan yang berada dalam sektor industri agrikultur, pertambangan, properti, *realestate*, kontruksi, perbankan dan asuransi, dan keuangan juga tidak dimasukkan sebagai sampel dalam penelitian karena telah diatur oleh peraturan perpajakan yang khusus.

Di dalam penalitian ini terdapat satu variabel dependen yaitu Relevansi Laba yang akan diukur menggunakan *Cummulative* Abnormal *Return* (CAR), atau akumulasi abnormal *return*. CAR merupakan kelebihan *return* yang terjadi pada *return* normal. CAR dihitung dengan cara mengakumulasi abnormal *return* per bulan selama 12 bulan yang berakhir pada tanggal 31 maret tahun berikutnya. Langkah-langkah atau cara untuk menghitung CAR sebagai berikut:

$$R_{it} = \frac{IHSI_{it} - IHSI_{it-1}}{IHSI_{it-1}}$$

$$R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

$AR_{it} = R_{it} - R_{mt}$

$CAR_{it} = \sum AR_{it}$

$IHSI_{it}$: *Adjusted price* saham perusahaan i pada bulan t

$IHSI_{it-1}$: *Adjusted price* saham perusahaan i pada bulan t-1

R_{it} : *Return* saham perusahaan i pada bulan t

$IHSG_t$: Indeks harga saham gabungan pada bulan t

$IHSG_{t-1}$: Indeks harga saham gabungan pada bulan t-1

R_{mt} : *Return* pasar pada bulan t

AR_{it} : Abnormal *return* perusahaan i pada bulan t

Langkah-langkah perhitungan CAR diadopsi dari langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian wardana dan martani (2014).

Untuk mendapatkan nilai ABTD, peneliti mengadopsi model yang digunakan oleh Tang dan Firth (2012) yang mengukur nilai ABTD dengan menggunakan nilai residu yang diperoleh dari persamaan regresi BTD sebagai berikut:

$$BTD_{it} = \beta_0 + \beta_1 \Delta INV_{it} + \beta_2 \Delta REV_{it} + \beta_3 TL_{it} + \beta_4 TLU_{it} + \beta_5 BTD_{it-1} + \varepsilon_{it}$$

BTD_{it} : Perbedaan antara laba sebelum beban pajak dengan pendapatan kena pajak perusahaan i pada tahun t.

ΔINV_{it} : Perubahan nilai *gross fixed asset* pada perusahaan i dari tahun $t-1$ ke tahun t.

REV_{it} : Perubahan *revenue* atau *net sales* pada perusahaan i dari tahun $t-1$ ke tahun t.

TL_{it} : *Net accounting loss* perusahaan i pada tahun t.

TLU_{it} : Nilai kompensasi kerugian yang digunakan oleh perusahaan i pada tahun t.

BTD_{it-1} : *Book-tax differences* perusahaan i pada tahun t-1. Variable BTD_{it-1} bertujuan untuk mengontrol perubahan yang terjadi pada peraturan perpajakan dan standar akuntansi tiap tahunnya.

ε_{it} : Standar eror

Semua variabel yang ada di dalam model BTD dibagi dengan total aset di tahun t. Selanjutnya melakukan *winsorizing* dengan rata-rata ±3 standar deviasi. Peneliti menjalankan persamaan per tahun, dan hasil dari nilai ABTD kemudian dimutlakkan. NBTD diperoleh dari perbedaan nilai BTD dan ABTD atau nilai residu. Selanjutnya nilai NBTD di mutlakkan.

Pengujian hipotesis dalam peneitian ini menggunakan Regresi Linier Berganda. Model regresi dalam penelitian ini adalah:

$$CAR_{it} = \beta_0 + \beta_2 ABTD_{it} + \beta_3 NBTD_{it} + \beta_4 DINS_{it} + \beta_5 DMAN_{it} + \beta_6 Size_{it} + \beta_7 Lev_{it} + \beta_8 E_{it}*ABTD_{it} + \beta_9 E_{it}*NBTD_{it} + \beta_{10} E_{it}*DINS_{it} + \beta_{11} E_{it}*DMAN_{it} + \varepsilon_{it}$$

CAR_{it} : *Cumulative market-adjusted* abnormal *return*. Akumulasi abnormal *return* selama 12 bulan dan berakhir pada tanggal 31 Maret tahun berikutnya.

E_{it} : *Earning* perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan *earning* perusahaan i pada tahun $t-1$ dan diskalakan dengan total asset rata-rata.

$LABTD_{it}$: Nilai residual dari model regresi BTD.

$LNBTD_{it}$: Selisih nilai BTD dengan nilai residunya.

$DINS_{it}$: Persentase kepemilikan institusional.

$DMAN_{it}$: Persentase kepemilikan manajerial.

$Size_{it}$: Natural logaritma dari *total asset* perusahaan i pada tahun t.

Lev_{it} : Rasio total hutang terhadap total aset perusahaan i pada tahun t.

Hipotesis diterima apabila nilai sig yang dihasilkan lebih kecil dari *alpha* 0,05 dan memiliki koefisien positif untuk H_2, H_3, H_4, dan memiliki koefisien negatif untuk H_1.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan teknik pengambilan sampel, diperoleh sampel sebanyak 172 perusahaan seperti yang tercantum dalam Tabel 3.1.

Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji Nilai F)

   Berdasarkan Tabel 3.2 diperoleh nilai signifikansi (0,000) < alpha (0,05) yang berati bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen dalam hal ini abnormal *book tax differences,* normal *book tax differences,* kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap variabel dependen yaitu relevansi laba.

2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Nilai t)

   Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda diperoleh hasil seperti yang tampak pada Tabel 3.3. Dari Tabel 3.3 dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$CAR = -0{,}355 + 0{,}042\ (ABTD) - 0{,}838\ (NBTD) + 0{,}000\ (DINS) + 0{,}001\ (DMAN) + 0{,}011\ (Sizs) - 0{,}052\ (Lev) - 0{,}210\ (EABTD) + 13{,}663\ (ENBTD) + 0{,}014\ (EDINS) - 0{,}136\ (EDMAN) + \varepsilon$$

Hasil pengujian terhadap hipotesis-hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

a. Abnormal *book tax differences* terhadap relevansi laba perusahaan

Berdasarkan Tabel 3.3 variabel EABTD memiliki nilai signifikan sebesar 0,757 > alpha (0,05) dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,210. Variabel EABTD merupakan variabel hasil interaksi dari variabel ABTD dengan variabel E (*earning*), yang bertujuan untuk melihat dampak ABTD terhadap relevansi laba perusahaan. Berdasarkan hasil regresi tersebut maka diperoleh hasil yang menyatakan bahwa abnormal *book tax differences* tidak berpengaruh terhadap relevansi laba perusahaan. Maka hipotesis satu dalam penelitian ini ditolak.

Hasil pengujian hipotesis satu menunjukkan bahwa abnormal *book tax differences* tidak berpengaruh signifikan terhadap relevansi laba. Hasil hipotesis satu berbeda dengan hipotesis yang dibuat sebelumnya bahwa ABTD berpengaruh negatif terhadap relevansi laba. Hal ini membuktikan bahwa perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal yang disebabkan oleh manajemen laba dan penghindaran pajak yang dimaksud di dalam penelitian ini tidak akan mempengaruhi kerelevanan laba di perusahaan.

Penghindaran pajak dan manajemen laba yang terkandung di dalam ABTD mengindikasikan bahwa perusahaan melakukan perencanaan pajak untuk memperkecil laba perusahaan. Jika laba perusahaan kecil, maka pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan juga semakin kecil. Disini perusahaan melakukan penghindaran pajak

dan manajemen laba dengan cara tidak mengakui pendapatan. Hal ini berbeda dengan kasus penghindaran pajak ketika perusahaan tetap mengakui pendapatan dan mengecilkan laba, sehingga hal tersebut akan melanggar hukum.

b. Normal *book tax differences* terhadap relevansi laba perusahaan

Berdasarkan Tabel 3.3 variabel ENBTD memiliki nilai signifikan sebesar 0,002 < alpha (0,05) dengan nilai koefisien regresi sebesar 13,663. Variabel ENBTD merupakan variabel hasil interaksi dari variabel NBTD dengan variabel E (*earning*), yang bertujuan untuk melihat dampak NBTD terhadap relevansi laba perusahaan. Berdasarkan hasil regresi maka diperoleh hasil yang menyatakan bahwa normal *book tax differences* berpengaruh positif terhadap relevansi laba perusahaan. Maka hipotesis dua dalam penelitian ini diterima.

Hasil pengujian hipotesis dua menunjukkan bahwa normal *book tax differences* berpengaruh positif terhadap relevansi laba. Hal ini membuktikan bahwa perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal yang disebabkan oleh perbedaan peraturan akuntansi dan peraturan perpajakkan tetap mampu menyampaikan informasi perusahaan yang sesungguhnya dan dapat meningkatkan relevansi laba. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardana dan Martani pada tahun 2014 yang memperoleh hasil bahwa NBTD berpengaruh negatif terhadap relevansi laba perusahaan. Namun

demikian, hasil ini konsisten dengan hasil penelitian Tang dan Firth pada tahun 2012 yang menyatakan bahwa NBTD berpengaruh positif terhadap relevansi laba perusahaan karena mampu mencerminkan nilai perusahaan yang sesungguhnya.

c. Kepemilikan institusional terhadap relevansi laba perusahaan

Berdasarkan Tabel 3.3, variabel EDINS memiliki nilai signifikan sebesar 0,020 < alpha (0,05) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,014. Variabel EDINS merupakan variabel hasil interaksi dari variabel DINS dengan variabel E (*earning*), yang bertujuan untuk melihat dampak DINS terhadap relevansi laba perusahaan. Berdasarkan hasil regresi maka diperoleh hasil yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap relevansi laba. Maka hipotesis tiga dalam penelitian ini diterima.

Hasil pengujian hipotesis tiga menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap relevansi laba perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya kepemilikan institusional di dalam perusahaan secara tidak langsung akan mampu meningkatkan kerelevanan laba perusahaan. Investor institusional akan mengawasi manajemen perusahaan secara lebih aktif, sehingga dapat mencegah perilaku oportunis manajer untuk memperkaya diri. Dengan demikian perilaku oportunis seperti manajemen laba dan penghindaran pajak akan semakin kecil, dan manajemen akan

melaporkan informasi perusahaan sesuai dengan nilai perusahaan yang sesungguhnya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Jung dan Kwon (2002) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional dapat meningkatkan relevansi laba perusahaan. Begitu pula dengan hasil penelitian Demiralp *et al.* (2011) dan Wardana dan Martani (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki hubungan positif terhadap relevansi laba perusahaan karena investor institusional mengawasi manajemen secara lebih aktif.

d. Kepemilikan manajerial terhadap relevansi laba perusahaan

Berdasarkan Tabel 3.3 variabel EDMAN memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 < alpha (0,05) dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,136. Variabel EDMAN merupakan variabel hasil interaksi dari variabel DMAN dengan variabel E (*earning*), yang bertujuan untuk melihat dampak DMAN terhadap relevansi laba perusahaan. Berdasarkan hasil regresi maka diperoleh hasil yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap relevansi laba. Maka hipotesis empat dalam penelitian ini ditolak.

Hasil pengujian hipotesis empat menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap relevansi laba. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial di dalam sebuah perusahaan maka relevansi laba perusahaan akan

semakin rendah. Menurut Lamora *et al.* (2014) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap mananajemen laba. Berdasarkan pernyataan Lamora *et al.* (2014) dapat di artikan bahwa tinggi atau rendahnya kepemilikan manajerial di dalam perusahan, manajemen tetap cenderung melakukan manajemen laba dan akan berdampak negatif terhadap relevansi laba, karena semakin tinggi manajemen laba dan penghindaran pajak di dalam perusahaan maka relevansi laba akan semakin rendah, sehingga laba tidak dapat mencerminkan nilai peruahaan yang sesungguhnya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

ABTD tidak berpengaruh terhadap relevansi laba perusahaan. Penghindaran pajak dan manajemen laba yang terkandung di dalam ABTD mengindikasikan bahwa perusahaan melakukan perencanaan pajak untuk memperkecil laba perusahaan dengan cara tidak mengakui pendapatan. Hal tersebut tidak akan berpengaruh terhadap relevansi laba karena tetap mampu mencerminkan nilai perusahaan yang sesungguhnya.

NBTD berpengaruh positif terhadap relevansi laba. Hal ini membuktikan bahwa BTD yang berasal dari perbedaan peraturan akuntansi dan peraturan perpajakkan mampu maningkatkan relevansi laba perusahaan. Perusahaan yang mematuhi peraturan yang telah ditetapkan dalam menyusun laporan keuangan mempunyai nilai relevansi yang baik.

Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap relevansi laba. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki investor institusional di dalam perusahaan memiliki nilai relevansi laba yang baik. Investor institusional akan memberikan pengawasan yang lebih aktif terhadap kinerja manajemen perusahaan, sehingga mampu memperkecil perilaku oportunis di dalam perusahaan. Dengan demikian maka manajemen perusahaan akan melaporkan informasi perusahaan sesuai dengan nilai perusahaan yang sesungguhnya.

Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap relevansi laba. Hal tersebut membuktikan bahwa adanya manajer yang sekaligus menjadi investor di dalam perusahaan akan membuat relevansi laba cenderung lebih buruk.

Implikasi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian ini berdampak pada melemah dan menguatnya nilai saham perusahaan yang dicerminkan oleh laba perusahaan. ABTDtidak akan berpengaruh terhadap relevansi laba perusahaan. ABTD yang bersumber dari manajemen laba dan penghindaran pajak dapat memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap relevansi laba dan membuat investor lebih memilih informasi lain yang dianggap lebih relevan dalam menentukan harga saham perusahaan. NBTD berpengaruh positif terhadap relevansi laba. Relevansi laba perusahaan yang baik akan membuat harga saham perusahaan semakin tinggi dan mampu meningkatkan kepercayaan investor dan *stakeholders* lainnya.

Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap relevansi laba. Investor institusional mampu memperkuat relevansi laba dan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan semakin tingginya tingkat relevansi laba, akan membuat harga saham perusahaan semakin tinggi dan akan meningkatkan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap relevansi laba. Adanya kepemilikan manajerial, nilai perusahaan cenderung akan melemah dan menurunkan harga saham perusahaan. Investor akan lebih memilih informasi lain selain laba dalam menentukan harga saham perusahaan.

Keterbatasan dan Saran Penelitian Lanjutan

Objek pada penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur sehingga hasil penelitian tidak bisa digeneralisir terhadap populasi penelitian. Penelitian selanjutnya sebaiknya lebih memperluas sampel. Tidak hanya perusahaan manufaktur, tetapi semua perusahaan yang dikenai pajak penghasilan dan menambah periode sampel agar dapat mencerminkan kerelevanan nilai laba.

Penggunaan alat ukur CAR dianggap belum sepenuhnya efektif untuk mengukur relevasi laba. Peneliti selanjutnya diharap mencari alat ukur selain CAR untuk mengukur relevansi laba, agar dapat dibandingkan tingkat kerelevanannya. Peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk mencari alat ukur yang lebih akurat untuk mengukur BTD.

Daftar Pustaka

Agnes. 2013. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Struktur modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Manajemen*, Vol.2 No.01.

Christiawan, Yulius Jogi dan Josua Tarigan. 2007. "Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan,* Vol.9 No.1, hal. 1.

Demiralp, Ilhan *et al.* 2011. "Are There Monitoring Benefits to Institutional Ownership? Evidence From Seasoned Equity Offerings". *Journal of Corporate Finance,* Vol.17 No.5, hal. 1340-1359.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. *Penerbit: Salemba Empa. Jakarta*.

Indrayani, Devi. 2012."Analisis Hubungan Struktur Kepemilikan Dengan Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Persero Dan Perusahaan Perbankan Umum Swasta Nasional *Go Public* Periode 2007–2008".

Jiambalvo, James *et al.* 2002. "Institutional Ownership and the Extent to which Stock Prices Reflect Future Earnings*". *Contemporary Accounting Research*, Vol. 19 No. 1, hal. 117-145.

Jung, Kooyul, and Soo Young Kwon. 2002. "Ownership structure and earnings informativeness: Evidence from Korea". *The International Journal of Accounting,* Vol.37 No. 3, hal. 301-325.

Lamora *et al.* 2014. "Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan keluarga terhadap manajemen laba *(earning management)* pada perusahaan berkepemilikan ultimat yang terdaftar di bei". *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, Vol. 1 No. 1, hal. 1-15.

Nazaruddin, Ietje dab Agus Tri Basuki. 2015. *Analisis Statistik dengan SPSS*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Danisa Media. Sleman, Yogyakarta.

Rustiarini, Ni Wayan. 2011."Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility". *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis,* Vol.6 No. 1.

Saputro, Nugroho Adi. 2011. "Pengaruh Book-Tax Differences terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008–2010)". *PhD Thesis. Universitas Diponegoro.*

Sofwan, Fajar Lazuardi dan Imam Subekti. 2013. "Relevansi Nilai Laba Perusahaan, Nilai Buku dan Struktur Kepemilikan pada Perusahaan Group Dan Nongroup di Indonesia". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 1.2.

Sudarmadji, Ardi Murdoko & Lana Sularto. 2007. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan terhadap Luas Voluntary Disclousure Laporan Keuangan Tahunan".

Tang, Tanya YH and Michael Firth. 2012. "Earnings Persistence and Stock Market Reactions to the Different Information in Book-Tax Differences: Evidence From China". *The International Journal of Accounting,* Vol. 47 No. 3, hal. 369-397.

Ulum, Ihyaul *et al.* 2008. "Intellectual capital dan kinerja keuangan perusahaan: Suatu analisis dengan pendekatan partial least squares". *Proceeding SNA XI.* Pontianak.

Wahyudi, Untung dan Hartini Prasetyaning Pawestri. 2006. "Implikasi struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan: dengan keputusan keuangan sebagai variabel intervening". *Simposium Nasional Akuntansi IX,* hal. 1-25.

Wardana, Dimas Prasetya dan Dwi Martani. 2014. "Pengaruh Book-tax Differences dan Struktur Kepemilikan terhadap Relevansi Laba".

Wiranata, Yulius Ardy dan Yeterina Widi Nugrahanti. 2013. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 15 No.1, hal. 15-26.

LAMPIRAN

Tabel 3.1
Tabel Ketentuan Pemilihan Sampel

NO	*POOLED SAMPLE*	TOTAL
1	Perusahaan manufaktur terdaftar di BEI pada tahun 2013-2014	131
2	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data lengkap terkait dengan variabel dalam penelitian ini periode 2013 - 2014	19
3	Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan bahasa indonesia dalam laporan keuangan tahunan	2
4	Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan tahunan	24
	Sampel final penelitian	86
	Jumlah observasi (54 Perusahaan X 2 tahun)	172

Tabel 3.2

Hasil Uji Nilai F

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.846	10	.585	6.604	.000[a]
	Residual	14.252	161	.089		
	Total	20.098	171			

a. Predictors: (Constant), EDMAN, ABTD, Size, DINS, EABTD, Lev, NBTD, EDINS, DMAN, ENBTD

b. Dependent Variable: CAR

Sumber: Output SPSS

Tabel 3.3

Hasil Uji Nilai t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.355	.447		-.795	.428		
	ABTD	.042	.062	.047	.689	.492	.952	1.050
	NBTD	-.838	.375	-.160	-2.234	.027	.855	1.169
	DINS	.000	.001	-.022	-.269	.788	.648	1.544
	DMAN	.001	.003	.024	.282	.778	.599	1.670
	Size	.011	.015	.054	.768	.444	.899	1.112
	Lev	-.052	.057	-.062	-.912	.363	.949	1.053
	EABTD	-.210	.677	-.021	-.310	.757	.937	1.068
	ENBTD	13.663	4.238	.290	3.224	.002	.544	1.837
	EDINS	.014	.006	.207	2.345	.020	.564	1.772
	EDMAN	-.136	.023	-.397	-5.817	.000	.948	1.055

a. Dependent Variable: CAR

Sumber: Output SPSS